

**HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN
KEJADIAN PERDARAHAN PASCA BERSALIN
DI RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL
TAHUN 2016**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Helda Elita Saputri
1610104374**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN
KEJADIAN PERDARAHAN PASCA BERSALIN
DI RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL
TAHUN 2016**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Helda Elita Saputri
1610104374**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN
KEJADIAN PERDARAHAN PASCA BERSALIN
DI RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL
TAHUN 2016**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh :
Helda Elita Saputri
1610104374**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima
Sebagai Syarat Untuk Dipublikasikan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Retno Mawarti, S.Pd., M.Kes

Tanggal : 25 Juli 2017

Tanda tangan :



HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN PASCA BERSALIN DI RSUD MUHAMMADIYAH BANTUL TAHUN 2016

Helda Elita Saputri², Retno Mawarti³
heldaelita@gmail.com

Intisari : Perdarahan adalah penyebab utama kematian maternal. Akibat terjadinya perdarahan, ibu akan mengalami syok dan menurunnya kesadaran. Hal ini menyebabkan gangguan sirkulasi darah ke seluruh tubuh dan menyebabkan hipovolemik berat. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan anemia pada ibu hamil dengan perdarahan pasca bersalin di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2016. Metode penelitian ini Survey Analitik dengan pendekatan waktu retrospektif, rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden sebanyak 89 dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi pada rekam medik dan teknik analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p=0,000<0,05$ dan nilai koefisien 0,609 yaitu kuat. Terdapat keeratan hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan perdarahan pasca bersalin. Perdarahan dapat dicegah dengan memeriksakan kehamilan secara rutin di tenaga kesehatan.

Kata Kunci : Anemia Pada Ibu Hamil, Perdarahan Pasca Bersalin

Abstract : *Background: Postpartum haemorrhage is the major cause of maternal mortality. As a result of the occurrence of bleeding, the mother might run into shock and decreased consciousness due to the amount of blood loss. It leads to the blood circulation disorder throughout the body and causes severe hypovolemia. This study aims to know the relationship between anemia in pregnant women and postpartum haemorrhage in PKU Muhammadiyah Hospital Bantul 2016. This research method was Analytical Survey with retrospective time approach using design cross sectional approach. The number of respondents were 89 mothers with purposive sampling technique. Data collection technique used observation sheet in medical record and data analysis technique used chi square test. The results of chi-square analysis showed that the value of $p = 0.000 < 0.05$ and 0.609 coefficient value was strong. There was significant correlation between anemia in pregnant mother and the post-maternal haemorrhage at RSUD Muhammadiyah Bantul. Bleeding can be prevented by routine pregnancy checks in health personnel.*

Keyword : Anemia, Post-Maternity haemorrhage

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa DIV Bidan Pendidik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Perdarahan *postpartum* merupakan salah satu masalah penting karena berhubungan dengan kesehatan ibu yang dapat menyebabkan kematian. (Profil Kesehatan Indonesia, 2014). Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2013 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia 210 per 100.000 kelahiran hidup, AKI di negara berkembang 230 per 100.000 kelahiran hidup dan AKI di negara maju 16 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2013 AKI di Indonesia mencapai 190 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2014).

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 untuk Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami peningkatan yang signifikan dari 228/100.000 kelahiran hidup menjadi 359/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2015). Angka Kematian Ibu di DIY pada tahun 2013 mencapai 46 kasus, meningkat dari tahun 2012 sebanyak 40 kasus. Tahun 2014 jumlah kematian ibu menurun menjadi sebanyak 40 kasus dan 29 kasus pada tahun 2015. Meskipun angka kematian ibu terlihat kecenderungan penurunan, namun terjadi fluktuasi dalam 3-5 tahun terakhir (Dinkes DIY, 2016).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Angka Kematian Ibu tertinggi berada di kabupaten Bantul walaupun angka kematian ibu pada tahun 2015 lebih baik dibanding pada tahun 2014 (Dinkes Bantul, 2016).

Perdarahan adalah penyebab utama kematian maternal. Dampak yang ditimbulkan oleh perdarahan post partum adalah syok hemoraghi, anemia dan *Sindrom Sheehan*. Akibat terjadinya perdarahan, ibu akan mengalami syok dan menurunnya kesadaran akibat banyaknya darah yang keluar. Hal ini menyebabkan gangguan sirkulasi darah ke seluruh tubuh dan dapat menyebabkan

hipovolemia berat (Sumarah, 2009: 170).

Faktor resiko terjadinya perdarahan postpartum salah satunya adalah anemia berat. Anemia pada ibu bersalin dapat meningkatkan rendahnya kemampuan ibu untuk bertahan pada saat persalinan, ibu dengan kadar Hb rendah cenderung dapat mengurangi daya tahan tubuh dan meningkatkan frekuensi komplikasi persalinan yang menyebabkan peningkatan risiko perdarahan pasca persalinan (Lestriana, 2013).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, mayoritas kasus kematian ibu disebabkan oleh perdarahan saat melahirkan (Dinkes DIY, 2016), sedangkan di Bantul, Hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) menyimpulkan bahwa penyebab kematian ibu pada tahun 2015 adalah perdarahan sebesar 36% (Dinkes Kab. Bantul, 2016).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PKU Muhammadiyah Bantul pada bulan Januari - Desember 2016 terdapat 881 persalinan, yang mengalami anemia dengan perdarahan pasca bersalin sebanyak 31 kasus. Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Anemia dengan Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan Di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian perdarahan pasca bersalin di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian Survey Analitik dengan pendekatan waktu *retrospektif* minimal 1 tahun. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi

dalam penelitian ini berjumlah 881 ibu bersalin dan ibu hamil yang mengalami anemia dengan perdarahan pasca bersalin sebanyak 31 kasus. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus dengan metode *purposive sampling* sehingga ditemukan sample sejumlah 89. Analisis univariat yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian, sedangkan analisis bivariat menggunakan *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.1 berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas, Jarak Kelahiran, Jenis Persalinan, BBL

Tabel 4.1 Karakteristik Responden di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2016

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Perdarahan			Anemia				
			Ya n	Tdk n	%	Ya n	Tdk n	%		
Umur										
20-25 tahun	34	38,2	15	42,9	22	40,7	16	43,2	20	38,5
26-30 tahun	39	43,8	15	42,9	21	38,9	14	37,8	23	44,2
31-35 tahun	16	18	5	14,2	11	20,4	7	19	9	17,3
Pendidikan										
SMP	16	18	11	31,4	5	9,3	12	32,4	4	7,7
SMA	54	60,7	16	45,7	38	70,3	17	46	37	71,1
PT	19	21,3	8	22,9	11	20,4	8	21,6	11	21,2
Pekerjaan										
Bekerja	46	51,7	24	68,6	22	40,7	25	67,6	22	42,3
Tidak Bekerja	43	48,3	11	31,4	32	59,3	12	32,4	30	57,7
Paritas										
Primipara	34	38,2	11	31,4	23	42,6	13	35,1	21	40,4
Multipara	55	61,8	24	68,6	31	57,4	24	64,9	31	59,6
Jarak Kelahiran										
<2 tahun	46	51,7	16	45,7	30	55,6	17	46	29	55,8
>2 tahun	43	48,3	19	54,3	24	44,4	20	54	23	44,2
Jenis Per										
SC	32	36	10	28,6	22	40,7	13	35,1	33	63,5
Normal	57	64	25	71,4	32	59,3	24	64,9	19	36,5
BBL										
>2500-3000	67	75,3	24	68,8	43	79,6	26	70,2	41	78,8
>3000-4000	22	24,7	11	31,4	11	20,4	11	29,8	11	21,2

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017

Dari tabel 4.1 karakteristik responden ibu yang berumur 20-25 tahun sebanyak 34 responden (38,2%), yang mengalami perdarahan sebanyak 15 responden (42,9%), tidak perdarahan sebanyak 22 responden (40,7%). Ibu yang mengalami anemia sebanyak 16 responden (43,2%), tidak anemia sebanyak 20 responden (38,5%). Umur ibu 21-30 tahun sebanyak 39 responden (43,8%) dan umur 31-35

tahun sebanyak 16 responden (18%).

Dari 89 responden karakteristik pendidikan yang paling banyak yaitu SMA 54 responden (60,7%), yang mengalami perdarahan sebanyak 16 responden (45,7%), tidak perdarahan sebanyak 38 responden (70,3%). Ibu yang mengalami anemia sebanyak 17 responden (46%), tidak anemia sebanyak 37 responden (71,1%). Pendidikan Ibu yang paling sedikit adalah SMP sebanyak 16 responden (18%).

Dari 89 responden karakteristik pekerjaan yang tidak bekerja sebanyak 43 responden (48,3%), yang mengalami perdarahan sebanyak 11 responden (31,4%), tidak perdarahan sebanyak 32 responden (59,3%). Ibu yang mengalami anemia sebanyak 12 responden (32,4%), tidak anemia sebanyak 30 responden (57,7%). Dan yang bekerja sebanyak 46 responden (51,3%), yang mengalami perdarahan sebanyak 24 responden (68,6%), tidak perdarahan sebanyak 22 responden (40,7%). Ibu yang mengalami anemia sebanyak 25 responden (67,6%), tidak anemia sebanyak 22 responden (42,3%)

Dari 89 responden karakteristik ibu paritas dengan primipara sebanyak 34 responden (38,2%), yang mengalami perdarahan sebanyak 11 responden (31,4%), tidak perdarahan sebanyak 23 responden (42,6%). Ibu yang mengalami anemia sebanyak 13 responden (35,1%), tidak anemia sebanyak 21 responden (40,4%) dan ibu yang multipara sebanyak 55 responden (61,8%), yang mengalami perdarahan sebanyak

24 responden (68,6%), tidak perdarahan sebanyak 31 responden (57,5%). Ibu yang mengalami anemia sebanyak 24 responden (64,9%), tidak anemia sebanyak 31 responden (59,6%)

Dari 89 responden karakteristik jarak kelahiran dengan <2 tahun sebanyak 46 responden (51,7%), yang mengalami perdarahan sebanyak 16 responden (45,7%), tidak perdarahan sebanyak 30 responden (55,6%). Ibu yang mengalami anemia sebanyak 17 responden (46%), tidak anemia sebanyak 29 responden (55,8%) dan ibu yang jarak kelahiran >2 tahun sebanyak 43 responden (48,3%), yang mengalami perdarahan sebanyak 19 responden (54,3%), tidak perdarahan sebanyak 24 responden (44,4%). Ibu yang mengalami anemia sebanyak 20 responden (54%), tidak anemia sebanyak 23 responden (44,2%)

Dari 89 responden karakteristik jenis persalinan dengan SC sebanyak 32 responden (36%), yang mengalami perdarahan sebanyak 10 responden (28,6%), tidak perdarahan sebanyak 22 responden (40,7%). Ibu yang mengalami anemia sebanyak 13 responden (35,1%), tidak anemia sebanyak 33 responden (63,5%) dan ibu yang melahirkan Spontan sebanyak 57 responden (64%), yang mengalami perdarahan sebanyak 25 responden (71,4%), tidak perdarahan sebanyak 32 responden (59,3%). Ibu yang mengalami anemia sebanyak 24 responden (64,9%), tidak anemia sebanyak 19 responden (36,5%)

Dari 89 responden karakteristik BBL dengan

>2500-3000 gram sebanyak 67 responden (75,3%), yang mengalami perdarahan sebanyak 24 responden (68,8%), tidak perdarahan sebanyak 43 responden (79,6%). Ibu yang mengalami anemia sebanyak 26 responden (70,2%), tidak anemia sebanyak 41 responden (78,8%) dan bayi yang berat baru lahir >3000-4000 sebanyak 22 responden (24,7%), yang mengalami perdarahan sebanyak 11 responden (31,4%), tidak perdarahan sebanyak 11 responden (20,4%). Ibu yang mengalami anemia sebanyak 11 responden (29,8%), tidak anemia sebanyak 11 responden (21,2%).

2. Analisa Univariat

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul pada bulan Januari-Desember 2016 jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 89 responden.

Tabel 4.2 Anemia pada Ibu Hamil di PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2016

Anemia	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Anemia	52	58,4
Anemia	37	41,6
Jumlah	89	100,0

Sumber : Data Sekunder tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui anemia pada ibu hamil di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul pada tahun 2016 sebanyak 37 responden (41,6%), sedangkan yang tidak anemia sebanyak 52 responden (58,4%).

Tabel 4.3 Perdarahan Pasca Bersalin di PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2016

Perdarahan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak perdarahan	54	60,7
Perdarahan	35	39,3
Jumlah	89	100,0

Sumber : Data Sekunder tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui perdarahan pasca bersalin di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2016 sebanyak 35 responden (39,3%), sedangkan

yang tidak perdarahan sebanyak 54 responden (60,7%).

3. Analisa Bivariat

Tabel 4.4 Hubungan Anemia dengan Kejadian Perdarahan Pasca Bersalin di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2016

Anemia	Perdarahan				Jumlah		p	Koef Korelasi
	YA		Tidak		F	%		
	F	%	F	%	F	%		
YA	6	11,1	31	88,6	37	100	0,000	0,609
Tidak	48	88,9	4	11,4	52	100		
Jumlah	54	100	35	100	89	100		

Sumber: Data Sekunder tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa dari 89 responden ibu yang mengalami anemia dengan perdarahan sebanyak (88,6%) dan ibu yang anemia dengan tidak perdarahan sebanyak (11,1%). Sedangkan ibu yang tidak anemia dengan perdarahan (11,4%) dan ibu yang tidak anemia dengan tidak perdarahan (88,9%).

Berdasarkan uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji *chi-square* dengan taraf kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% didapatkan hasil $p = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa anemia pada ibu hamil artinya H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kejadian perdarahan pasca bersalin yang diteliti di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2016. Hasil analisis koefisien korelasi *Chi-Square* sebesar 0,609 menunjukkan keeratan hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian perdarahan pasca bersalin memiliki keeratan dalam kategori kuat.

PEMBAHASAN

1. Anemia pada Ibu Hamil di RSU PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2016

Hasil penelitian yang dilakukan di RSU PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2016 menunjukkan bahwa ibu yang tidak mengalami anemia sebanyak 52 responden (58,4%), sedangkan ibu yang mengalami anemia sebanyak 37 responden (41,6%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulya Dina (2012), menunjukkan kejadian anemia pada ibu bersalin di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar adalah anemia berat sebanyak 25 orang (41,7%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil adalah usia, paritas, jarak kelahiran. Dari hasil karakteristik responden yang diteliti umur ibu yang berumur 20-25 tahun sebanyak 34 responden (38,2%). Ibu yang mengalami anemia sebanyak 16 responden (43,2%), tidak anemia sebanyak 20 responden (38,5%). Umur ibu 21-30 tahun sebanyak 39 responden (43,8%) dan umur 31-35 tahun sebanyak 16 responden (18%).

Dalam penelitian ini usia ibu bersalin dalam rentang usia reproduktif, sehingga usia bukan merupakan faktor penyebab anemia. Menurut jurnal Mulya (2015) dan Alam (2012) ibu yang melahirkan anak pada usia di bawah 20 tahun atau lebih dari 35 tahun dapat meningkatkan risiko terjadinya perdarahan *postpartum* yang mampu mengakibatkan kematian pada ibu. Hal ini dikarenakan pada usia dibawah 20 tahun fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang dengan sempurna, dan secara psikologis calon ibu belum siap sehingga kehamilan dan persalinannya merupakan suatu peristiwa yang tidak di inginkan, sedangkan pada

usia diatas 35 tahun fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi pasca persalinan terutama perdarahan akan lebih besar dan pada usia lebih dari 35 tahun akan terjadi partus lama karena ibu sudah tidak kuat mengejan, otot-otot perineum telah kaku sehingga menghambat kelahiran serta mengakibatkan his kurang baik.

Faktor lain yang menyebabkan anemia yaitu paritas. Dari hasil karakteristik responden yang diteliti ibu paritas dengan primipara sebanyak 34 responden (38,2%), Ibu yang mengalami anemia sebanyak 13 responden (35,1%), tidak anemia sebanyak 21 responden (40,4%) dan ibu yang multipara sebanyak 55 responden (61,8%), yang mengalami anemia sebanyak 24 responden (64,9%), tidak anemia sebanyak 31 responden (59,6%). Menurut teori Arisman (2010) paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin mampu hidup diluar rahim. Paritas >3 merupakan faktor terjadinya anemia, hal ini disebabkan karena terlalu sering hamil dapat menguras cadangan zat gizi tubuh ibu.

Disamping ada paritas juga ada jarak kelahiran, dari hasil karakteristik responden yang diteliti jarak kelahiran dengan <2 tahun sebanyak 46 responden (51,7%), yang mengalami anemia sebanyak 17 responden (46%), tidak anemia sebanyak 29 responden (55,8%) dan ibu yang jarak kelahiran >2 tahun sebanyak 43 responden (48,3%), Ibu yang mengalami anemia sebanyak 20 responden (54%), tidak anemia

sebanyak 23 responden (44,2%). Menurut Manuaba dalam jurnal Fika (2012) jarak kelahiran yang pendek akan menyebabkan seorang ibu belum cukup waktu untuk memulihkan kondisi tubuhnya setelah melahirkan sebelumnya. Ibu hamil dalam kondisi tubuh kurang sehat inilah yang merupakan salah satu faktor perdarahan dan akan menjadi penyebab kematian ibu dan bayi.

2. Kejadian Perdarahan Pasca Bersalin di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2016

Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2016 menunjukkan bahwa ibu yang tidak mengalami perdarahan sebanyak 54 responden (60,7%), sedangkan ibu yang mengalami perdarahan sebanyak 35 responden (39,3%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulya (2012) menunjukkan kejadian perdarahan pasca persalinan di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar adalah atonia uteri 33 orang (55%).

Faktor-faktor yang menyebabkan perdarahan adalah umur, jarak kelahiran, malposisi dan malpresentasi janin, riwayat komplikasi sebelumnya, dan anemia. Dari hasil karakteristik responden yang diteliti pendidikan yang paling banyak yaitu SMA 54 responden (60,7%), yang mengalami perdarahan sebanyak 16 responden (45,7%), tidak perdarahan sebanyak 38 responden (70,3%). Pendidikan Ibu yang paling sedikit adalah SMP sebanyak 16 responden (18%). Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) yang mengatakan bahwa pendidikan

merupakan salah satu faktor resiko terjadinya perdarahan *postpartum*, karena pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup, terutama dalam memotivasi sikap berperan serta dalam perkembangan kesehatan. Semakin tinggi tingkat kesehatan, seseorang makin menerima informasi sehingga makin banyak pola pengetahuan yang dimiliki.

Disamping adanya faktor pendidikan ada juga faktor pekerjaan, dari hasil karakteristik responden yang diteliti yang tidak bekerja sebanyak 43 responden (48,3%), yang mengalami perdarahan sebanyak 11 responden (31,4%), tidak perdarahan sebanyak 32 responden (59,3%). Dan yang bekerja sebanyak 46 responden (51,3%), yang mengalami perdarahan sebanyak 24 responden (68,6%), tidak perdarahan sebanyak 22 responden (40,7%). Sesuai dengan jurnal Baiq (2014) dari hasil analisa dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2013 IRT lebih banyak mengalami perdarahan postum karena IRT lebih banyak diam dirumah dan sedikit mendapat informasi mengenai masalah kesehatan selama hamil, melahirkan dan masa nifas.

Faktor lain yang menyebabkan perdarahan yaitu Paritas, dari hasil karakteristik responden yang diteliti ibu paritas dengan primipara sebanyak 34 responden (38,2%), yang mengalami perdarahan sebanyak 11 responden (31,4%), tidak perdarahan sebanyak 23 responden (42,6%) dan ibu yang multipara sebanyak 55 responden (61,8%), yang mengalami perdarahan sebanyak 24

responden (68,6%), tidak perdarahan sebanyak 31 responden (57,5%). Sesuai dengan jurnal Hikmah (2015) Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut Perdarahan pascapersalinan yang dapat mengakibatkan kematian maternal. Paritas satu dan paritas tinggi (lebih dari tiga) mempunyai angka kejadian Perdarahan pascapersalinan lebih tinggi. Pada paritas yang rendah (paritas satu), ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan yang pertama merupakan faktor penyebab ketidakmampuan ibu hamil dalam menangani komplikasi yang terjadi selama kehamilan, persalinan dan nifas.

3. Hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian perdarahan pasca bersalin di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul

Hasil tabulasi silang diketahui bahwa ibu bersalin dengan Anemia sebagian besar mengalami Perdarahan sebanyak 31 responden (88,6%) dan ibu bersalin dengan Anemia mengalami Tidak Perdarahan sebanyak 6 responden (11,1%). Hasil uji *chi-square* diperoleh p-value sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan sesuai statistik ada hubungan yang signifikan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian perdarahan pasca bersalin di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2016. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin rendah kadar Hb, semakin besar risiko untuk mengalami perdarahan *postpartum*. Hal ini sependapat dengan Sarwono (2008), kekurangan kadar hemoglobin dalam darah mengakibatkan kurangnya

oksigen yang di bawa/ di transfer ke sel tubuh maupun sel otak dan uterus. Jumlah oksigen dalam darah yang kurang menyebabkan otot-otot uterus tidak dapat berkontraksi dengan adekuat sehingga mengakibatkan perdarahan.

Ibu anemia bisa disebabkan karena pendidikan yang rendah, dari hasil karakteristik responden yang diteliti pendidikan yang paling banyak yaitu SMA 54 responden (60,7%), yang mengalami perdarahan sebanyak 16 responden (45,7%), tidak perdarahan sebanyak 38 responden (70,3%). Ibu yang mengalami anemia sebanyak 17 responden (46%), tidak anemia sebanyak 37 responden (71,1%). Pendidikan Ibu yang paling sedikit adalah SMP sebanyak 16 responden (18%).

Menurut jurnal Baiq (2014) Ibu rumah tangga dengan pendidikan rendah dan mengalami anemia akan lebih beresiko mengalami perdarahan dibandingkan ibu yang pendidikan tinggi. Karena ibu rumah tangga yang pendidikan rendah dan mengalami anemia, disamping kurang mendapat informasi penerimaan terhadap informasi yang ibu dapatkan juga rendah tentang masalah kesehatan. Karena pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan seseorang.

Disamping karena faktor pendidikan bisa juga karena faktor paritas, dari hasil karakteristik responden yang diteliti ibu paritas dengan primipara sebanyak 34 responden (38,2%), yang mengalami perdarahan sebanyak 11 responden (31,4%), tidak perdarahan sebanyak 23 responden (42,6%). Ibu yang mengalami anemia sebanyak 13

reponden (35,1%), tidak anemia sebanyak 21 responden (40,4%) dan ibu yang multipara sebanyak 55 responden (61,8%), yang mengalami perdarahan sebanyak 24 responden (68,6%), tidak perdarahan sebanyak 31 responden (57,5%). Ibu yang mengalami anemia sebanyak 24 responden (64,9%), tidak anemia sebanyak 31 responden (59,6%). Sesuai dengan jurnal Sesuai dengan jurnal Hikmah (2015) Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut Perdarahan pascapersalinan yang dapat mengakibatkan kematian maternal. Paritas satu dan paritas tinggi (lebih dari tiga) mempunyai angka kejadian Perdarahan pascapersalinan lebih tinggi. Pada paritas yang rendah (paritas satu), ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan yang pertama merupakan faktor penyebab ketidakmampuan ibu hamil dalam menangani komplikasi yang terjadi selama kehamilan, persalinan dan nifas.

Faktor yang menyebabkan anemia dengan perdarahan tidak paritas saja tetapi faktor yang lain seperti jarak kelahiran, dari hasil karakteristik responden yang diteliti jarak kelahiran dengan <2 tahun sebanyak 46 responden (51,7%), yang mengalami perdarahan sebanyak 16 responden (45,7%), tidak perdarahan sebanyak 30 responden (55,6%). Ibu yang mengalami anemia sebanyak 17 responden (46%), tidak anemia sebanyak 29 responden (55,8%) dan ibu yang jarak kelahiran >2 tahun sebanyak 43 responden (48,3%), yang mengalami perdarahan sebanyak 19 responden (54,3%), tidak perdarahan sebanyak 24

responden (44,4%). Ibu yang mengalami anemia sebanyak 20 responden (54%), tidak anemia sebanyak 23 responden (44,2%), didukung Manuaba dalam jurnal Fika (2012) jarak kelahiran yang pendek akan menyebabkan seorang ibu belum cukup waktu untuk memulihkan kondisi tubuhnya setelah melahirkan sebelumnya. Ibu hamil dalam kondisi tubuh kurang sehat inilah yang merupakan salah satu faktor penyebab kematian ibu dan bayi.

Disamping adanya faktor paritas, terdapat faktor yang lain yaitu jenis persalinan, dari hasil karakteristik responden yang diteliti jenis persalinan dengan SC sebanyak 32 responden (36%), yang mengalami perdarahan sebanyak 10 responden (28,6%), tidak perdarahan sebanyak 22 responden (40,7%). Ibu yang mengalami anemia sebanyak 13 responden (35,1%), tidak anemia sebanyak 33 responden (63,5%) dan ibu yang melahirkan Spontan sebanyak 57 responden (64%), yang mengalami perdarahan sebanyak 25 responden (71,4%), tidak perdarahan sebanyak 32 responden (59,3%). Ibu yang mengalami anemia sebanyak 24 responden (64,9%), tidak anemia sebanyak 19 responden (36,5%). Sesuai dengan jurnal Fika (2013), persalinan tindakan merupakan salah satu faktor risiko terjadinya perdarahan postpartum. Persalinan tindakan diantaranya adalah persalinan tindakan pervaginam yaitu dengan *vacum*, *forsep* ataupun *episiotomi*, sedangkan tindakan persalinan per *abdominal* adalah SC.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat keeratan hubungan anemia pada ibu

hamil dengan kejadian perdarahan pasca bersalin di RS PKU Muhammadiyah Bantul dengan nilai koefisien korelasi 0,609 yaitu kuat. Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan ibu hamil dapat mencegah terjadinya perdarahan pasca bersalin dengan cara memeriksakan kehamilannya secara rutin di tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Provinsi DIY. (2016). Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Dinkes Provinsi DIY.
- Dinkes Bantul. (2016). Profil Kesehatan Bantul. Bantul: Dinkes Bantul.
- Hikmah, N. (2015). Gambaran Hemoragic Post Partum Pada Ibu Bersalin Dengan Kejadian Anemia Di Ruang Ponek RSUD Kabupaten Jombang, *Jurnal Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang*.
- Notoatmojo, S. (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sumarah, Widyastuti, Y, & Wiyati, N. (2009). *Perawatan Ibu Bersalin (Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin)*. Fitramaya: Yogyakarta.
- Ulya Dina. (2012). Hubungan Anemia Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Pasca Bersalin Di RSUD Panembahan Senopati Banrul Yogyakarta Tahun 2012, *Artikel Kebidanan 'Aisyiyah*.
- WHO. (2014). *Managing Postpartum Hemorrhage*. Genova. WHO Press.